

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI LITERATUR TERHADAP TANTANGAN DAN PELUANG

¹Zakia Indana Zulfa, ²Akhmad Syahri, ³Musta'in
Universitaa Islam Negeri Mataram

Kata kunci:

Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education and curriculum implementation.

Corresponding author's email:
zakiaindana8@gmail.com
AkhmadSyahri@uinmataram.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI), with a focus on the challenges and opportunities that emerge in educational practice. The phenomenon under investigation relates to the gap between the conceptual framework of the Merdeka Curriculum, which emphasizes student-centered learning, and the reality of PAI instruction, which still tends to be normative and traditional. This research employs a qualitative approach using a library research design. Data were collected through documentation techniques by examining various scholarly sources, including indexed journal articles, academic books, and relevant official documents, particularly those published within the last 5–10 years. The data sources were selected based on their credibility and relevance to the research topic. Data analysis was conducted using content analysis techniques, involving stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum in PAI has shifted toward the use of project-based learning, student-centered learning, and the strengthening of the Pancasila Student Profile. However, several major challenges remain, including teachers' limited understanding of the curriculum, the persistence of traditional teaching methods, and inadequate educational facilities and infrastructure. On the other hand, the identified opportunities include increased student learning independence, more contextualized learning, innovation in teaching methods, and the strengthening of religious character. These findings contribute to enriching the theoretical discourse on the integration of the Merdeka Curriculum in PAI and provide practical implications for improving teacher competence and educational policy. Future research is recommended to conduct empirical studies across various educational contexts to validate further and expand these findings.

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka berdampak langsung pada pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI). Pada level praktis, guru PAI menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pendekatan student-centered learning, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila ke dalam materi keagamaan yang selama ini cenderung normatif. Sejumlah studi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik di kelas, terutama terkait kesiapan guru dan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka (Kurniawati, 2026). Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi kurikulum tersebut berjalan dalam konteks PAI.

Fenomena ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual. Dalam praktiknya, banyak guru masih menggunakan pendekatan tradisional seperti ceramah dan hafalan, sehingga sulit mengakomodasi tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas dan kemandirian dalam pembelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang masih didominasi pendekatan normatif dinilai kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan karakter peserta didik secara optimal (Ansori, 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya relevansi pembelajaran PAI terhadap realitas sosial peserta didik.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap perubahan global, perkembangan teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk dalam memilih materi esensial dan strategi pembelajaran yang kontekstual. Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan guru, serta belum meratanya pemahaman terhadap kebijakan kurikulum (Sabil & Pujiastuti, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik pendidikan.

Dampak dari permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh peserta didik sebagai subjek utama pendidikan. Ketidaksiapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI berpotensi menyebabkan rendahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan yang kontekstual dan aplikatif. Selain itu, ketidaksesuaian antara pendekatan kurikulum dan metode pembelajaran dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter dan kompetensi holistik. Studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh (Asykur, 2025).

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam berbagai konteks, termasuk pada mata pelajaran PAI. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat deskriptif dan berfokus pada studi kasus di sekolah tertentu, sehingga belum menghasilkan model analisis yang komprehensif berbasis sintesis literatur. Misalnya, penelitian tentang tantangan implementasi kurikulum menyoroti aspek teknis seperti bahan ajar dan kesiapan guru, tetapi belum

mengintegrasikan perspektif teoritis dan konseptual secara mendalam (Murdani, 2024). Hal ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi melalui kajian literatur yang sistematis.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi baru dengan melakukan analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan library research. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif berbagai sumber ilmiah terindeks, baik nasional maupun internasional, guna menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih mendalam. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian sebelumnya, studi ini diharapkan mampu membangun kerangka konseptual yang lebih sistematis untuk memahami tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis secara kritis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul, serta merumuskan rekomendasi konseptual untuk pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan kajian kurikulum PAI serta manfaat praktis bagi guru, pengambil kebijakan, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era transformasi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis literatur terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara operasional, penelitian ini mengkaji berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal, buku akademik, dan dokumen resmi, untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang implementasi kurikulum dalam berbagai konteks pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui interpretasi data tekstual yang relevan (Zed, 2014).

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait tantangan dan peluang yang muncul dalam berbagai konteks (Sugiyono, 2022).

Lokus penelitian dalam studi ini berupa sumber data literatur, bukan partisipan. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal terindeks Google Scholar dengan prioritas jurnal bereputasi SINTA 1 dan 2, serta buku referensi akademik yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI, dan teori pendidikan. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas ilmiah (peer-reviewed), serta kebaruan publikasi dalam rentang 5–10 tahun terakhir.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, yang berperan dalam mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis data literatur (Moleong, 2018). Untuk mendukung proses tersebut, digunakan instrumen tambahan berupa lembar

dokumentasi dan tabel sintesis literatur yang berfungsi untuk mengorganisasi serta membandingkan temuan penelitian terdahulu berdasarkan tema tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri sumber literatur secara sistematis. Proses ini meliputi identifikasi sumber melalui Google Scholar, seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak, evaluasi kualitas sumber yang telah direview oleh para pakar, serta pengumpulan data inti berupa konsep, teori, dan hasil penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan sesuai dengan tema penelitian untuk memudahkan proses analisis (Zed, 2014).

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk memahami makna teks secara sistematis melalui kategorisasi dan interpretasi (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis meliputi reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel tematik, serta penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi pola dan hubungan antartemuan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkannya dengan kerangka teori yang digunakan (Miles & Huberman, 2014).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang relevan serta memastikan penggunaan sumber yang kredibel dan telah melalui proses peer-review. Selain itu, konsistensi analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka kategorisasi yang sistematis agar hasil penelitian tetap objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2018).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Umum Temuan Literatur

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur ilmiah, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan pola yang relatif konsisten, meskipun terdapat variasi dalam tingkat penerapannya pada berbagai konteks pendidikan. Secara umum, temuan literatur mengarah pada tiga fokus utama, yaitu pola implementasi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang muncul dalam proses penerapannya. Data yang dianalisis berasal dari artikel jurnal terindeks yang membahas praktik pembelajaran PAI dalam kerangka Kurikulum Merdeka, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika implementasinya di lapangan.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI secara dominan dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Pendekatan berbasis proyek memungkinkan integrasi materi PAI dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Yasmansyah & Sesmiarni, 2022a). Sementara itu, pendekatan berpusat pada peserta didik menempatkan guru sebagai fasilitator dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Ariandini & Hidayati, 2023).

Selain itu, penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian integral dalam implementasi pembelajaran PAI, khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui pengalaman belajar yang aplikatif (Habibi, 2023b). Namun demikian, tingkat implementasi pendekatan-pendekatan tersebut masih bervariasi, yang menunjukkan bahwa belum semua guru mampu menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka secara optimal (Rohani, 2024).

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI

Berdasarkan sintesis literatur, tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu pedagogis, struktural, dan kultural. Secara pedagogis, keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan berpusat pada peserta didik (Rohani, 2024). Dari sisi struktural, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi hambatan dalam mendukung inovasi pembelajaran yang diharapkan (Tuerah & Tuerah, 2023).

Sementara itu, secara kultural, dominasi metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan hafalan masih cukup kuat, sehingga menghambat transformasi menuju pembelajaran yang lebih konstruktivistik (Ansori, 2025). Selain itu, proses adaptasi terhadap perubahan kurikulum juga membutuhkan waktu yang tidak singkat, sehingga implementasi masih berada dalam tahap transisi (Sabil & Pujiastuti, 2023).

Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI

Di tengah berbagai tantangan tersebut, literatur juga menunjukkan adanya peluang signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan ruang bagi peningkatan kemandirian belajar serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Puspita, 2024b). Selain itu, pendekatan kontekstual memungkinkan materi PAI dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga meningkatkan relevansi dan makna pembelajaran (Habibi, 2023b).

Fleksibilitas kurikulum juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif (Yasmansyah & Sesmiarni, 2022b). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara holistik.

Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI berada pada fase transisi yang ditandai oleh ketidakseimbangan antara tuntutan kurikulum yang progresif dan kesiapan

sumber daya pendidikan (Rohani, 2024; Tuerah & Tuerah, 2023). Di satu sisi, terdapat potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik dan kontekstual. Namun di sisi lain, tantangan utama masih terletak pada aspek kompetensi guru, dukungan sarana, serta kesiapan sistem pendidikan dalam mengakomodasi perubahan kurikulum (Sabil & Pujiastuti, 2023).

PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Hal ini terlihat dari penerapan pembelajaran berbasis proyek dan student-centered learning (Ariandini & Hidayati, 2023).

Adapun Analisis Tantangan Implementasi ditemukan dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui perspektif teori pendidikan:

1. *Kesiapan guru.* Keterbatasan pemahaman guru menunjukkan bahwa proses internalisasi kurikulum baru belum optimal, yang bertentangan dengan prinsip konstruktivisme yang menuntut guru sebagai fasilitator aktif.
2. *Metode pembelajaran tradisional.* Dominasi metode ceramah menunjukkan kecenderungan penggunaan pendekatan behavioristik yang kurang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.
3. *Keterbatasan sarana.* Hambatan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada konsep, tetapi juga dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh (Tuerah & Tuerah, 2023).

Analisis Peluang Implementasi

Peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. *Kemandirian belajar siswa.* Sejalan dengan teori konstruktivisme, siswa didorong untuk belajar secara aktif dan mandiri.
2. *Pembelajaran kontekstual.* Hal ini sesuai dengan pendekatan pedagogi kritis yang menekankan relevansi pembelajaran dengan realitas sosial (Astuti, 2024).
3. *Inovasi pembelajaran.* Fleksibilitas kurikulum membuka ruang bagi guru untuk mengembangkan metode yang kreatif dan adaptif.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin memperkuat relevansi teori konstruktivisme dan pedagogi kritis sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan konstruktivisme menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna, sementara pedagogi kritis mendorong kesadaran reflektif serta keterkaitan antara pembelajaran dan realitas sosial. Dengan demikian, kedua perspektif ini menjadi kerangka konseptual yang penting untuk memahami arah transformasi pembelajaran PAI pada era Kurikulum Merdeka.

Secara praktis, temuan penelitian ini mengimplikasikan perlunya upaya konkret dari berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, khususnya dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Di sisi lain, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, pemerintah memiliki peran strategis dalam memperkuat program pelatihan dan pendampingan bagi guru secara berkelanjutan agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal dan merata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan arah transformasi menuju pembelajaran yang lebih konstruktivistik, berpusat pada peserta didik, serta kontekstual melalui pendekatan project-based learning dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun, implementasi tersebut masih berada pada fase transisi yang ditandai dengan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kesiapan guru, dominasi metode pembelajaran tradisional, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

Di sisi lain, penelitian ini mengidentifikasi peluang signifikan berupa peningkatan kemandirian belajar siswa, penguatan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata, inovasi strategi pembelajaran, serta optimalisasi internalisasi nilai-nilai religius secara aplikatif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia serta dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori konstruktivisme dan pedagogi kritis dalam konteks pembelajaran PAI. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, bagi sekolah dalam penyediaan sarana pembelajaran, serta bagi pemerintah dalam penguatan pelatihan dan pendampingan implementasi

kurikulum. Dari sisi kebijakan, diperlukan strategi implementasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar transformasi kurikulum dapat berjalan secara optimal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan guna memperdalam validasi temuan serta mengembangkan model implementasi yang lebih aplikatif dan kontekstual.

REFERENSI

- Ansori, M. (2025). Transformasi kurikulum PAI di era Merdeka Belajar: Antara tantangan dan peluang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7567–7577.
- Ariandini, N., & Hidayati, A. (2023). Pembelajaran Adaptif dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan Media*.
- Astuti, Z. T. (2024). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogi Kritis. *Indonesian Journal of Civic and Law Studies*.
- Asykur, M. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Peluang, Tantangan, dan Strategi Implementasi. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1).
- Habibi, D. F. (2023a). Analisis Prinsip Kurikulum Merdeka dalam PAI. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Habibi, D. F. (2023b). Analisis Prinsip Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Kurniawati, E. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Tantangan dan inovasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Lestiani, W. (2023). Implementasi Kurikulum MBKM dalam Perspektif Teori Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Murdani, M. F. (2024). Analisis tantangan dalam pengembangan bahan ajar buku PAI Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 3(1).
- Puspita, D. (2024a). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAI berbasis konstruktivisme. *At-Tarbiyah*.
- Puspita, D. (2024b). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI berbasis konstruktivisme. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rohani. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan. *Idarah Tarbiyah Journal*.
- Sabil, M. A., & Pujiastuti, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Salamah, U. (2023). Analisis Konsep dan Struktur Kurikulum Merdeka. *Khatulistiwa*:

Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

Yasmansyah, Y., & Sesmiarni, Z. (2022a). Konsep Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 29–34.

Yasmansyah, Y., & Sesmiarni, Z. (2022b). Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 29–34.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.